

## IMPLEMENTASI TRANSAKSI NON TUNAI QRIS DI DESA DETUSOKO BARAT KABUPATEN ENDE

Lordna Wintari Hawu<sup>1</sup>, Marselina Ratu<sup>2</sup>, Fransina W. Ballo<sup>3</sup>  
Universitas Nusa Cendana  
Jl. Adisucipto, Penfui, Kota Kupang, NTT  
[lordnawintarihawu@gmail.com](mailto:lordnawintarihawu@gmail.com)

### ABSTRACT

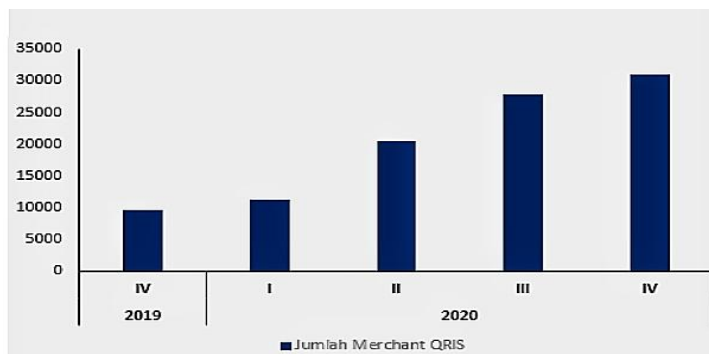
*This study aims to determine how the implementation non-cash transactions in West Detusoko Village, as well as knowing the supporting and inhibiting factors in implementing non-cash transactions. This study uses a qualitative research approach with a qualitative descriptive research approach. Data was collected through interviews with informants about the implementation of non-cash transactions in West Detusoko Village and the supporting and inhibiting factors in the implementation of non-cash transactions, data collection was also carried out through observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of non-cash transactions (QRIS) in West Detusoko Village has not yet been fully implemented by the people of West Detusoko Village using non-cash payments. Supporting factors in the implementation of non-cash transactions (QRIS) in West Detusoko Village, namely, the cooperation between the NTT bank and the Au Wula BUMDes, a supportive location, the support of the village government and socialization from the bank. The inhibiting factors in implementing non-cash transactions (QRIS) in Detusoko Barat Village are the lack of public understanding, unstable internet network, limited use of smartphones, lack of community loyalty, and human resources.*

**Keywords:** *Non-Cash Transactions, QRIS, Tourism Village.*

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin canggih memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam aktifitas sehari-hari. Kemudahan tersebut telah menyentuh berbagai aspek kehidupan, seperti bidang telekomunikasi, pendidikan, keamanan dan pertahanan hingga pada bidang ekonomi. Kemajuan teknologi yang telah menyentuh kegiatan ekonomi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, seperti adanya mesin *Automatic Teller Machine* (ATM) yang mempermudah pengambilan uang dan dapat melakukan transfer, munculnya *online shop*, hingga transaksi yang menggunakan *chip based* atau *server based* atau yang dikenal dengan transaksi berbasis elektronik atau transaksi non tunai (Ramadhan 2020:67).

Perkembangan teknologi telah membawa suatu perubahan kebutuhan masyarakat atas suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi elektronik (Adiyanti, 2015:2). Perkembangan sistem pembayaran secara elektronik atau non tunai sangat dipengaruhi oleh kemajuan perkembangan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat. Saat ini perkembangan instrumen pembayaran non tunai berjalan pesat seiring dengan perkembangan teknologi pada sistem pembayaran yang akhir-akhir ini telah membawa dampak yang besar terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pembayaran tersebut.



**Gambar 1. Perkembangan Jumlah Merchant QRIS Di Provinsi NTT**

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 triwulan ke IV mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 31.095 *merchant* yang sudah menggunakan QRIS sebagai alternatif dalam transaksi. Dengan meningkatnya penggunaan *merchant* QRIS, masyarakat Nusa Tenggara Timur dapat terbiasa dengan transaksi elektronik dan mengurangi kontak fisik untuk mengurangi risiko penyebaran virus di masa pandemi.

Perkembangan sistem pembayaran non tunai di bidang pariwisata juga mengalami peningkatan yang disebabkan karena pariwisata merupakan salah satu destinasi yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang perekonomian. Penerapan transaksi non tunai pada wisata dapat memudahkan pengunjung untuk melakukan transaksi. Sektor ini dicanangkan sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, selain itu juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai dayatarik utama bagi wisatawan (Yuningsih, 2005:2–3).

Desa Detusoko Barat merupakan satu-satunya desa wisata di Kabupaten Ende yang telah menerapkan transaksi non tunai QRIS Bank NTT pada kegiatan operasionalnya. Penerapan tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi pengunjung dalam menikmati destinasi wistanya tanpa perlu menggunakan uang tunai sehingga dapat menekan biaya transkasi.

### **Teori Permintaan Uang**

Menurut Teori Keynes fungsi uang yaitu sebagai “*store of value*”, dan bukan hanya sebagai “*medium of exchange*”. Yang dimaksud dengan permintaan uang ialah kebutuhan masyarakat akan uang tunai, yang oleh Keynes dikatakan ada tiga motif yang mendasarinya, yaitu:

#### **Motif Transaksi**

Apabila penerimaan uang tunai oleh seseorang atau oleh sebuah perusahaan baik jumlahnya maupun saat terjadinya selalu sama dengan jumlah dan saat terjadinya

pengeluaran mereka, maka tidak perlu memiliki uang tunai untuk transaksi-transaksi yang mereka lakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa seorang karyawan atau buruh menerima gaji atau upah sebulan sekali atau seminggu sekali, tapi pengeluaran yang harus dilakukan (untuk transport, belanja, dsb) mereka lakukan setiap hari. Demikian pula halnya dengan perusahaan-perusahaan, dapat dikatakan tidak pernah jumlah penerimaan dalam satu hari persis sama dengan jumlah pengeluaran pada hari yang sama. Mereka pada umumnya membeli bahan baku, bahan penolong atau barang dagangan yang mereka perlukan beberapa minggu atau beberapa bulan sekali. Kenyataan-kenyataan seperti inilah yang menyebabkan dibutuhkannya uang tunai oleh masyarakat sebagai salah satu sarana memperlancar transaksi.

#### Motif Berjaga-jaga

Menurut kenyataan, dunia ini penuh dengan ketidakpastian. Banyak pengeluaran yang harus kita lakukan tanpa kita ketahui sebelumnya. Sakit, misalnya, pada umumnya tidak dapat diramalkan. Dengan demikian maka pengeluaran untuk pergi ke dokter atau rumah sakit dan membeli obat tidak dapat direncanakan sebelumnya. Banyak contoh lainnya yang pengeluaran tak terduga lainnya, seperti kedatangan tamu atau kebutuhan-kebutuhan yang mendadak. Oleh karena itu seseorang merasa perlu untuk menyimpan uang untuk sekedar berjaga-jaga, kalau-kalau diperlukan. Selanjutnya, menurut Keynes permintaan akan uang untuk tujuan berjaga-jaga ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama dengan faktor yang mempengaruhi permintaan uang untuk transaksi, yaitu ditentukan oleh besar kecilnya transaksi yang diadakan. Semakin besar nilai transaksi tergantung pada besarnya pendapatan seseorang. Ini berarti pula bahwa besar kecilnya jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk maksud berjaga-jaga ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan, persis seperti halnya dengan kebutuhan masyarakat akan uang untuk keperluan transaksi.

#### Motif Spekulasi

Motif Spekulasi merupakan pembaruan dalam teori moneter dari Keynes. Yang dimaksud dengan spekulasi disini adalah spekulai dalam surat-surat berharga, khususnya surat obligasi. Para spekulan membeli surat-surat obligasi pada waktu harga surat obligasi murah dan menjualnya pada saat surat obligasi mahal. Dengan cara begini spekulan memperoleh keuntungan, dan sesuai dengan namanya, motif dari pemegang uang ini adalah terutama bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Umumnya motif spekulasi ini dilakukan oleh seorang untuk perdagangan saham sehingga motif ini sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Menurut Keynes, bila tingkat bunga diperkirakan turun maka orang lebih suka memegang kekayaan dalam bentuk obligasi dari pada uang tunai, Karena bukan hanya obligasi memberikan penghasilan tertentu per periode tapi juga bisa memberikan *capital gain* berupa kenaikan harga obligasi. Sedangkan bila tingkat bunga

diperkirakan akan naik, maka orang akan memilih memegang uang tunai dari pada obligasi (Pratama Rahardja, 1997:22-24).

### **Sistem Pembayaran**

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban, pembayaran melalui pertukaran nilai antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun *cross border* antar negara (Subari dan Ascarya2003:2). Kemudian menurut Treasury Alliance Group (2014:2) sistem pembayaran adalah serangkaian proses dan teknologi yang mentransfer nilai moneter dari satu entitas atau orang lain. Pembayaran biasanya dilakukan sebagai imbalan atas penyediaan barang, jasa atau untuk memenuhi kewajiban hukum. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup mekanisme, instrumen yang digunakan untuk pembayaran guna pemindahan uang dari satu pihak kepihak lainnya serta lembaga yang berperan dalam sistem pembayaran itu sendiri.

### **Transaksi Non Tunai**

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Dalam perkembangannya, lembaga penyedia jasa pembayaran semakin inovatif dalam menyediakan berbagai alternatif jasa pembayaran non tunai berupa sistem transfer dan alat pembayaran menggunakan kartu elektronik yang aman, cepat dan efisien serta bersifat global (Pranomo, dkk, 2006:1).

### **QRIS**

*Quick response code indonesian standard* adalah penyatuan berbagai macam *QR* dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan *QR Code*. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* pembayaran wajib menerapkan QRIS

### **Ekonomi Digital**

Ada tiga komponenen utama konsp 'Ekonomi Digital' dapat diidentifikasi, yaitu (Mesenbourg 2001:3-4):

1. Infrastruktur *e-bisnis* (perangkat keras, perangkat lunak, telekomunikasi, jaringan, modal manusia, dll)
2. *E-bisnis* (bagaimana bisnis dilakukan, setiap proses yang dilakukan organisasi melalui jaringan komputer)

3. *e-commerce* (transfer barang, misalnya saat buku dijual online).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Ada beberapa hal yang menjadi aspek fokus penelitian, yaitu:

1. Implementasi sistem pembayaran non tunai pada Desa Detusoko Barat
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembayaran non tunai di Desa Detusoko Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu, Kepala Divisi Pemasaran Dana Bank NTT Cabang Ende, Kepala Desa Detusoko Darat, Pengunjung dan masyarakat Desa Detusoko Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Penggunaan Transaksi Non Tunai Qris Pada Desa Detusoko Barat**

Untuk mengetahui proses implementasi penggunaan metode pembayaran nontunai pada Desa Detusoko Barat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa yaitu pihak masyarakat, pihak pemerintah, dan pihak Bank NTT. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Ferdinandus Watu, S.FIL selaku kepala Desa Detusoko Barat, yang menyatakan : *“Pandangan saya itu ini sangat membantu yah, membantu kami yang ada di desa, membantu di BUMdes, membantu juga di cafe dan juga untuk UKM yang mana lebih mudah dari sisi manajemen pembukuan sendiri bisa kontrol uang keluar dan masuk. Desa detusoko barat salah satu desa yang berbasis digital, jadi proses transaksinya untuk jualan pulsa juga untuk informasi ketika pas kita mau beli produk kopi atau beras hitam atau beras merah kita tinggal scan Qrcode keluar informasinya sejarah cerita detusoko bagaimana beras hitam ini, jadi sudah lebih mempermudah, mempercepat lalu kita tidak harus perlu bawa uang cash.”*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi transaksi non tunai di Desa Detusoko sudah mulai berkembang pada ranah UMKM terkhususnya BUMDes Au Wula dan kafe lepalia, namun untuk masyarakatnya sendiri masih menggunakan uang tunai dalam melakukan transaksi. Penggunaan uang non tunai di masyarakat Detusoko Barat telah merambah ke berbagai bidang seperti pusat perbelanjaan, kafe dan tempat wisata. Desa Detusoko Barat merupakan tempat wisata yang telah menerapkan transaksi non tunai di Kabupaten Ende. Penerapan transaksi non tunai di Desa Detusoko berawal dari kerja sama Bank NTT dengan BUMDes Au Wula. Bank NTT memilih

berkerja sama dengan BUMDes Au Wula di Desa Detusoko Barat karena Desa Detusoko Barat mempunyai potensi dalam bidang wisata.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Transaksi Non Tunai**

Transaksi non tunai merupakan transaksi keuangan yang dilakukan dengan cara pemindahbukuan atau transfer antar rekening dari satu pihak ke pihak lain dengan instrumen *e-banking* tanpa menggunakan uang kas. Dalam proses implementasi transaksi non tunai yang ada di Desa Detusoko Barat, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam pengimplementasiannya. Berikut faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi transaksi non tunai (QRIS Bank NTT) di Desa Detusoko Barat:

- 1) Faktor Pendukung Dalam Implementasi Transaksi Non Tunai,yaitu:
  - a. Kerja sama dengan pihak Bank NTT
  - b. Lokasi yang mendukung
  - c. Dukungan pemerintah desa
  - d. Sosialisasi dari pihak Bank NTT
- 2) Faktor Penghambat Dalam Implementasi Transaksi Non Tunai,yaitu:
  - a. Minimnya pemahaman masyarakat
  - b. Jaringan internet yang tidak stabil
  - c. Keterbatasan penggunaan smartphone
  - d. Kurangnya loyalitas masyarakat
  - e. Sumber daya manusia

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan transaksi non tunai QRIS pada Desa Detusoko Barat diinisiasi oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kupang yang berkerja sama dengan Bank NTT dalam rangka menjalankan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Dalam proses implementasi transaksi non tunai (QRIS) di Desa Detusoko Barat belum sepenuhnya masyarakat Desa Detusoko Barat menggunakan pembayaran nontunai, hal ini dikarenakan masyarakat yang masih terbiasa menggunakan sistem pembayaran tunai dan sebagian masyarakat tidak menggunakan *smartphone* dan bekerja sebagai petani.

Faktor-faktor pendukung dalam implementasi transaksi non tunai (QRIS) di Desa Detusoko Barat yaitu, adanya kerja sama pihak bank NTT dan BUMDes Au Wula, lokasi yang mendukung, adanya dukungan pemerintah desa serta adanya sosialisasi dari pihak bank. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi transaksi non tunai (QRIS) di Desa Detusoko Barat yaitu, minimnya pemahaman masyarakat, jaringan internet yang tidak stabil,

keterbatasan penggunaan *smartphone*, kurangnya loyalitas masyarakat, serta sumber daya manusia.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah: Bagi Bank NTT cabang Ende, memberikan sosialisasi lebih kepada masyarakat demi memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat dari transaksi non tunai sehingga dapat mendorong masyarakat menggunakan transaksi non tunai dalam aktivitas ekonominya, serta memberikan pendampingan yang lebih kepada pekerja di BUMDes untuk meningkatkan kualitas SDM. Bagi Pemerintah Desa Detusoko Barat, untuk mengatasi jaringan yang tidak stabil dan diakan WiFi gratis di tempat-tempat yang menggunakan transaksi non tunai dalam hal ini QRIS seperti di BUMDes Au Wula dan kafe-kafe yang sudah menyediakan pembayaran menggunakan QRIS. Bagi masyarakat Desa Detusoko Barat, untuk membantu mendukung dengan penggunaan transaksi non tunai QRIS agar sistem pembayaran dapat berjalan dengan lancar.

## REFERENSI

- Abdussakur. (2012). *“Implementasi Kebijakan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes) Di Wilayah Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan”*. Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal, 1(2).
- Agostiono. 2010. *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*. Jakarta: Rajawali Press.
- Akib, Haedar. (2010). *“Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa Dan Bagaimana”*. Jurnal Administrasi Publik, 1(1).
- Anas Sudjono. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Cita Pustaka Media.
- Adiyanti, I.A., Pudjihardjo, M. (2015). *“Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis. 3(1) <https://jimfeb.ub.ac.id>
- Akhmadi, M.H. (2017). *“Tinjauan Pelaksanaan Pembayaran Non Tunai pada Belanjaan Bantuan Sosial”*. Jurnal Indonesia Treasury Review,2(1).
- Agung E.R., Iis Kartini. (2019). *“Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada Umkm Daerah Aliran Sungai Citarum”*. Jurnal Lentera Bisnis. 8(2),1-11. Diakses pada 28 November 2021 melalui: <http://dx.doi.org/10.34127/jrlab.v8i2.302>
- Azzahroo R.A., Estiningrum S.D. (2021). *“Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran”*. Jurnal Manajemen Motivasi. 17(1). Diakses pada 28 November 2021 melalui: <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>

- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Nusa Tenggara Timur*
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dheghan, F. Haghghi, A. (2015). "E-Money Regulation Consumer Protection". *International Journal Of Law And Management*. 57(6),610-620 (<https://www.emerald.com>)
- Dodiet Aditya Setyawan, Konsep Dasar Masyarakat, (Surakarta : ASKEB, 2012), h.2
- Helmi, R & Mubarak, Z. (2014). "Analisis faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai", *Jurnal Studi Ekonomi*, 5(1).
- Kartika, Vena Tri., Nugroho A. Budi. (2015) *Analysis On Electronic Money Transactions On Velocity Of Money In Asean-5 Countries*. *Journal Of Business And Management*, 4(9).
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Permatasari, K & Purwohandoko. (2020), "Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makroekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2017". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).
- Pramudita, Arina., Lestari Hesti., Sulandari, Susi. (2013). *Implementasi Pembangunan Kepariwisata di Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang*. *Journal Of Public Policy and Management Review*, 2(1).
- Pranomo, Bambang., Yanuarti, Tri., Purusitawati, Pipih D., Emmy, Yosefin Tyas (2006). *Working Paper: Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ramadhan, M. (2020). "Implementasi Transaksi Nontunai Pada Taman Rekreasi Selecta Kota Batu Jawa Timur". *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. 4(1) <https://ejournal.stiesia.ac.id>
- Ramadhan, A.F.(2016). "Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan E-Money". *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(2).
- Rustanto, A.E &Kartini, I. (2019). "Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada Umkm Daerah Aliran Sungai Citarum", *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 1-11.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulila, Ismet. (2015). "Implementasi Dimensi Pelayanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah". Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sihaloho, J.E., Ramadani, A., Rahmayanti, Suci. (2020). "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan". *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297. Diakses pada 28 november 2021 melalui: <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister.manajemen/>
- Sholikhah, Widyawatus. (2017). "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Di Desa Lolawang Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto": Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.



Sundari Apriani, Isti.(2019).“*Pemahaman Masyarakat Terhadap Alat Pembayaran Non Tunai Dalam Pelaksanaan Jual Beli*” Bengkulu : Skripsi Sarjana, Program Studi Ekonomi Islam. Diakses pada 14 Juni 2021 melalui: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4233>

T.L. Mesenbourg, (2001). *Measuring the Digital Economy*. US Bureau Of The Census, hal 3-4. Diakses pada 9 Agustus 2021 melalui: <https://www.census.gov>